

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

1. Objek penelitian yang digunakan adalah pasar modern di Kabupaten Klaten (Foodmart)
2. Subjek penelitian ini adalah pengunjung pasar modern (Foodmart) di Kabupaten Klaten.
3. Lokasi penelitian ini adalah berada di wilayah Kabupaten Klaten.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden yang dijadikan sampel dalam penelitian. Data ini di kumpulkan dengan cara menyebarkan kuisioner/angket sebanyak 100 buah kepada responden terpilih.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode random sampling. Metode random sampling adalah metode yang memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel secara acak sesuai keperluan dan kecakupan data yang ditetapkan oleh peneliti (Soeratno dan Limcolin Arsyad,1993:119). Dalam penelitian ini jumlah responden yang diambil sebagai sampel dan di

anggap dapat mewakili seluruh populasi adalah sebanyak 100 responden. Responden tersebut antara lain adalah pengunjung pasar modern Foodmart dan Indomaret yang berada di Klaten.

Penentuan sampelnya dicari dengan memakai rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang akan di teliti

N = Jumlah populasi

e^2 = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir yakni 10% dengan tingkat kepercayaan 90%

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

$$n = \frac{10000}{1+10000(10\%^2)}$$

$$n = \frac{10000}{100,1}$$

$$n = 99,99 \%$$

Populasi dari penelitian ini diambil dari rata-rata jumlah pengunjung Foodmart Klaten dalam setiap bulan.

D. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang relevan, akurat dan reliable. Dalam penelitian ini dilakukan dengan metode angket (kuisoner atau daftar pertanyaan) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat

pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab responden. Untuk mendapatkan informasi berbagai hal yang menunjang penelitian didukung dengan wawancara secara langsung. Metode wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil (Sugiyono, 2004).

Kuisoner disebarakan langsung ke pengunjung Foodmart satu per satu. Kuisoner bersifat tertutup dimana jawaban telah disediakan oleh peneliti, responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan peneliti. Pengukuran variabel menggunakan skala linkert, yaitu skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

- | | | | | |
|----|-----|--------------------------------|-------------|---|
| 1. | SS | : sangat setuju nilainya | diberi skor | 5 |
| 2. | S | : setuju nilainya | diberi skor | 4 |
| 3. | N | : netral nilainya | diberi skor | 3 |
| 4. | TS | : tidak setuju nilainya | diberi skor | 2 |
| 5. | STS | : sangat tidak setuju nilainya | diberi skor | 1 |

Metode kuisoner ini di gunakan untuk memperoleh informasi dari pengunjung pasar modern tentang pertanyaan yang mengungkapkan perubahan pola belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar modern dipengaruhi oleh faktor produk, harga, pelayanan, kenyamanan tempat dan jarak lokasi.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah salah satu operasional yang diberikan pada suatu variabel atau dengan cara memberi arti kegiatan atau pun membernarkan suatu operasional yang perlu mengukur variabel tersebut (Umar, 2012).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola belanja konsumen di Kabupaten Klaten, beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun definisi dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Biasanya disebut dengan variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu keputusan masyarakat (konsumen) dalam memilih tempat belanja.

2. Variabel Independen

Adalah variabel stimulus, predictor atau biasanya disebut variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), yaitu:

a. Harga:

Harga, nilai maupun manfaat merupakan konsep yang saling berkaitan. Manfaat adalah atribut barang yang mempunyai kemampuan untuk memuaskan konsumen. Nilai adalah ukuran

kuantitatif bobot sebuah produk yang dapat ditukarkan dengan produk lainnya. Harga adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertainya.

b. Produk

Produk merupakan salah satu unsur dari bauran pemasaran yang memuaskan atau memenuhi kebutuhan dan keinginan dari konsumen. Diharapkan melalui pembelian produk tersebut konsumen dapat terpenuhi kepuasannya. Menurut Stanton (1996) mendefinisikan produk sebagai pemahaman subjektif produsen atas sesuatu yang bisa ditawarkan sebagai usaha mencapai tujuan organisasi melalui pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen, sesuai dengan kompetensi dan kapasitas organisasi dan daya beli pasar.

c. Kualitas Pelayanan

Dalam sebuah usaha, pelayanan juga harus dipertimbangkan untuk diprioritaskan mengingat pelayanan berpengaruh langsung terhadap pembeli. Maksud dari layanan tersebut adalah bahwa layanan merupakan sebuah aktifitas, manfaat atau kepuasan yang ditawarkan kepada konsumen.

d. Kenyamanan Tempat

Kenyamanan atau nyaman adalah suatu keadaan segar, sehat, sejuk. Kenyamanan lingkungan adalah suatu keadaan yang

membuat seseorang terlindung dari ancaman psikologis. Perubahan kenyamanan lingkungan akan menyebabkan perasaan yang tidak nyaman dan berespon terhadap stimulus yang berbahaya. (Carpenito, 1998). Kenyamanan di dalam berbelanja akan senantiasa diharapkan konsumen dalam memperoleh barang yang diinginkannya. Mulai dari kenyamanan tempat perbelanjaan, keamanan, suasana dan juga keramahan penjual.

e. Lokasi

Pemilihan lokasi mempunyai fungsi yang strategis karena dapat ikut menentukan tercapainya tujuan badan usaha. Lokasi dapat didefinisikan sebagai tempat, kedudukan secara fisik yang mempunyai fungsi strategis karena dapat ikut menentukan tercapainya tujuan badan usaha, (Sriyadi, 1996;60). Jadi, lokasi merupakan salah satu masalah penting yang dipertimbangkan oleh konsumen.

Dalam penelitian ini responden mengisi jawaban yang dianggap paling tepat. Jawaban diukur dengan linkert scale yang berdimensi 5 skala yaitu skala (5) sangat setuju, skala (4) setuju, skala (3) netral skala (2) tidak setuju, skala (1) sangat tidak setuju.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Uji kaulitas data terdiri dari uji validitas dan uji realibilitas. Kedua pengujian tersebut masing-masing bertujuan untuk mengetahui akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument.

1. Uji validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Suatu instrument dikatakan valid apabila dapat mengukur tujuannya dengan nyata dan benar. Dalam penelitian ini, data dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur dalam kuisioner tersebut. Sedangkan suatu instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur atau memiliki factor loading $>0,05$, dimana menghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor total mempunyai signifikan yang kurang dari $0,05$ maka bisa dikatakan item tersebut valid.

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan tersebut tidak dinyatakan valid

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana hasil dari suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila digunakan dalam beberapa kali pengukuran terhadap subjek yang sama dan diperoleh hasil yang relative sama. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai cronbach alpha. Suatu instrument penelitian akan dinyatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha $>0,05$

Ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika $r_{positif} > r_{tabel}$, maka pertanyaan reliable

b. Jika $r_{\text{negatif}} > r_{\text{tabel}}$, maka pertanyaan tidak reliable

3. Uji analisis regresi berganda (uji hipotesis)

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian. Analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh lima variabel independen yaitu variasi produk, variabel harga barang, variabel kualitas pelayanan, variabel kenyamanan tempat dan variabel jarak lokasi.

Dalam penelitian ini peneliti mengolah data dengan bantuan software *SPSS statistic person 16.0* Adapun persamaan regresinya yaitu:

Persamaan regresi yang biasa digunakan adalah :

$$\text{Meng} : \alpha + \beta_1 \text{PDP} + \beta_2 \text{HRG} + \beta_3 \text{PLY} + \beta_4 \text{KNY} + \beta_5 \text{LOK} + e$$

Keterangan :

Meng = Menggunakan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien variabel independent

PRO = Produk

HRG = Harga barang

PLY = Kualitas pelayanan

KNY = Kenyamanan tempat

LOK = Jarak lokasi

e = Residual (error)

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Untuk menguji apakah independen mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, maka perlu dilakukan uji koefisien.

1. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) membuktikan kemampuan variabel-variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai yang mendekati satu (100%), maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

2. Uji signifikansi simultan (uji statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (ghozali, 2011) kriteria penentu uji F adalah dengan melihat tingkat signifikansi (α 5%) apabila signifikansi $F < \alpha$ 0.05, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

3. Uji signifikansi parsial (uji statistic t)

Uji dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (ghozali,2011). Hipotesis diterima apabila nilai signifikan $< \alpha 0,05$ dan koefisien regresi searah dengan hipotesis.

H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda. Uji asumsi klasik juga dilakukan untuk memastikan bahwa data penelitian valid, tidak bias, konsisten dan penaksiran regresi bersifat efisien. Pengujian asumsi klasik dari normalitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas, uji heteroskedasrisitas. Berikut ini adalah penjelasan uji asumsi klasik yang akan efisien:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebarannya normal. Uji ini perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal yaitu bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal, dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median. Data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama, demikian juga simpangan bakunya.

Langkah-langkah pengujian normalitas data dibagi menjadi dua tipe yaitu dengan Hipotesis:

- a. Jika nilai probabilitas Jarque-Bera $> \alpha$ (0,05) , maka residualnya berdistribusi normal
- b. Jika nilai probabilitas Jarque-bera $< \alpha$ (0,05), maka residualnya berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikoloniaritas digunakan untuk mneguji apakah pada model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independent.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikoloniaritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF), jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terdapat mutikoloniaritas diantara variabel independen.

3. Uji heteroskedastisitas

Pengertian heteroskedastisitas adalah apabila kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varian yang konstan. Residual adalah faktor-faktor lain yang terlibat akan tetapi tidak termuat dalam model karena residual ini merupakan variabel yang tidak diketahui, maka diasumsikan bahwa nilai residual bersifat acak. Pada analisis regresi, heteroskedastisitas berarti situasi dimana keragaman variabel independen bervariasi pada data yang kita miliki. Salah satu asumsi kunci pada metode regresi biasa adalah bahwa error memiliki

keragaman yang sama pada tiap-tiap sampelnya. Asumsi inilah yang disebut homoskedastisitas. Jika keragaman residual/error tidak bersifat konstan, data dapat dikatakan bersifat heteroskedastisitas. Karena pada metode regresi ordinary least-squares (OLS) mengasumsikan keragaman error yang konstan, heteroskedastisitas menyebabkan estimasi OLS menjadi tidak efisien. Model yang memperhitungkan perubahan keragaman dapat membuat penggunaan dan estimasi data menjadi lebih efisien. Beberapa asumsi dalam model regresi yang terkait dengan heteroskedastisitas antara lain adalah residual (e) memiliki nilai rata-rata nol, keragaman yang konstan, dan residual pada model tidak saling berhubungan, sehingga estimator bersifat BLUE. Jika asumsi ini dilanggar maka prediksi model yang dibuat tidak dapat diandalkan. Pendeteksian heteroskedastisitas yang peneliti gunakan dilakukan melalui uji White. Dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

Hipotesis: Bila probabilitas $Obs \cdot R^2 > 0.05$ artinya signifikan sedangkan bila probabilitas $Obs \cdot R^2 < 0.05$ artinya tidak signifikan. Apabila probabilitas $Obs \cdot R^2$ lebih besar dari 0.05 maka model tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas. Apabila probabilitas $Obs \cdot R^2$ lebih kecil dari 0.05 maka model tersebut dipastikan terdapat Heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana telah terjadi korelasi antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya penyakit autokorelasi dalam suatu model, dapat dilihat dari nilai statistik Durbin-Watson atau dengan Uji Breusch-Godfrey.

Untuk melihat ada tidaknya penyakit autokorelasi dapat juga digunakan uji Lagrange multiplier (LM Test) atau yang disebut uji Breusch-Godfrey dengan membandingkan nilai probabilitas R-squared dengan $\alpha = 5\%$ (0.05).

Bila probabilitas $Obs*R2 > 0.05$ artinya signifikan, Dan jika probabilitas $Obs*R2 < 0.05$ artinya tidak signifikan. Apabila probabilitas $Obs*R2$ lebih besar dari 0.05 maka model tersebut tidak terdapat autokorelasi. Apabila probabilitas $Obs*R2$ lebih kecil dari 0.05 maka model tersebut terdapat autokorelasi.